POLA ASUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURHAPIPAH

NIM. 1720100110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022

POLA ASUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan

Oleh

NURHAPIPAH
NIM: 1720100110

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19641013 199103 1 003	NIP. 19740527 199903 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: https://ftik.iainpadangsidimpuan.ac.id E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Nurhapipah**
Lampiran: 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 25 Maret 2022
KepadaYth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurhapipah** yang berjudul: **"Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal",** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag	**Muhammad Yusuf Pulungan, M. A**
NIP. 19641013 199103 1 003	**NIP. 19740527 199903 1 003**

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 April 2022
Pembuat Pernyataan

Nurhapipah
NIM. 17 201 00110

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurhapipah
NIM	: 17 201 00110
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: ***"POLA ASUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"***, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 04 April 2022

Pembuat Pernyataan

Nurhapipah

NIM. 17 201 00110

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	**Nurhapipah**
NIM	:	**17 201 00110**
Judul Skripsi	:	**Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Efrida Mandasari, M.Psi. (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Muhlison, M.Ag. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dwi Maulida Sari, M.Pd. (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 18 April 2022
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 75,75/B
Indeks Prestasi Komulatif	: 3,48
Predikat	: Sangat Memuaskan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: https://ftik.iaimpadangsidimpuan.ac.id E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

Ditulis Oleh : **Nurhapipah**

Nim : **17 201 00110**

Fakultas/Jurusan : **Tarbuyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleg gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 2022
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Nurhapipah
NIM :1720100110
Fakultas/Jurusan :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul :Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah karena akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu sudah baik, tetapi masih perlu diadakan pembinaan karena masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat sekolah. Maka peneliti ingin melihat sebenarnya pola asuh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana pola asuh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu dan pola asuh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu,

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptifyaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan adalah interview (wawancara) dan observasi. Adapun tekhnik analisis data dilakukan dengan proses proses mencari dan menyusun urutan data secara secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu sudah baik, tetapi masih perlu diadakan pembinaan karena masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat sekolah, dan akhlak seperti tidak ada sopan santun dalam berbicara, pola asuh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu dengan menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh penelantaran, tetapi sejauh yang peneliti observasi bahwa kebanyakan guru pendidikan agama Islam memakai pola asuh demokratis.

Kata Kunci: Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa.

ABSTRACT

Name **:Nurhapipah**
Reg. Number **:1720100110**
Faculty/Departmen **:Faculty of Tarbiyah and Teacher and Training/ Islamic Religious Education.**
Title **:Parenting Patterns for Islamic Religious Education Teachers in Fostering Student Moral at SMP Negeri 2 Siabu, Siabu District, Mandailing Natal Regency.**

The Background of the Problem in this reseach is because the morals of students at SMP Negeri 2 Siabu are good, but there is still a need for coaching because there are still many students who do not comply with scool regulation such as being often late for school. So the researcher wants to see the actual parenting pattern of Islamics religious education teachers in fostering the morals of students at SMP Negeri 2 Siabu, Siabu district, Mandailing Natal Regency.
The formulation of the problem in this study , How is the parenting pattern of Islamic religious education teachers in foresting students'moral at SMP Negeri 2 Siabu, How is the moral state of students in SMP Negeri 2 Siabu. The purpose of this study was to determine the parenting pattern of Islamic religious education teachers at SMP Negeri 2 Siabu, the moral state of students at SMP Negeri 2 Siabu.

This type of research is a qualitative field research using descriptive methods, namely research that seeks to systematically describe the facts of objects under study in accordance with what they are. Data collection techniques used are interviews (interviews) and observation.
The data analysis technique is carried out by the process of searching for and compiling data sequences systematically from the data obtained and the resuklts of interviews and observation.

The results showed that the moral condition at the students at SMP Negeri 2 Siabu was good, but there was still a need for coaching because there were still many students who did not comply with school regulations such as being often late of school, and moral such as no manners in speaking, parenting of Islamic religious education teachers. In fostering the morals of students at SMP Negeri 2 Siabu by using authoritarian parenting, democratic parenting, and neglect parenting, but as far as researchers have observed that most Islamic religious education teachers use democratic parenting.

Keywords: Parenting Patterns of Islamic Religious Education Teachers, Student Moral.

KATA PENGANTAR

بسم ٱلله ٱلرحمن ٱلرحيم

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: "Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal". Kemudian Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluyarga beliau, para sahabat, dan seluruh ummat yang beriman kepadaya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar SarjanaPendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mdh. Darwis Dasopang, M. Ag Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M. A Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Mdh. Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor IAIN Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan .

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. I., M. A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay. M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam proses perkulliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkulliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan da seluruh Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian Skripsi ini.

8. Kepala Sekolah Defrion dan Bapak/Ibu Guru yang ada di SMP Negeri 2 Siabu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada abanghanda Hamzah Lubis, Hapis Lubis, Kakak Ipar Aisyah Sipahutar, dan keponakan, Anita Maryam Lubis, Mhd. Alawi Lubis, Riadotul Jannah Lubis serta keluarga yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada peneliti agar skripsi ini selesai.
10. Teman dan sahabat peneliti terkhusus Wapidantunnur Nasution, Karina Wahyu Sembiring, Siti Al-Maidah, Lenni Kholilah Hasibuan, Nurmiaty, Susi Santiana Rambe, Hafsyah Tanjung, dan Masrianita Siregar yang telah memberi dorongan dan menyemangati peniliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman IAIN Padangsidimpuan PAI-3 angkatan 2017, yang memotivasi peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidimpuan, Maret 2022

Penulis

Nurhapipah

1720100110

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul
Halaman Pengesahan Pembimbing
Surat Pernyataan Pembimbing
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi
Halaman Pengesahan Dekan
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TEBEL viii
BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 8
C. Batasan Istilah 8
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15
A. Kajian Teori 15
1. Pola Asuh 15
a. Pengertian Pola Asuh 15
b. Macam-macam Pola Asuh 16
2. Guru Pendidikan Agama Islam 17
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 17
b. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam 18
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 19
d. Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam 23
3. Pembinaan Akhlak 24
a. Pengertian Pembinaan 24
b. Pengertian Akhlak 26
c. Macam-macam Akhlak 28
d. Ruang Lingkup Akhlak 28
e. Tujuan Akhlak 29
f. Manfaat Mempelajari Akhlak 30
B. Penelitian yang Relevan 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 36
1. Waktu Penelitian 36

2. Lokasi Penelitian 36
B. Jenis Penelitian 36
C. Sumber Data 37
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Teknik Pengecekan dan Penjamin Keabsahan Data 40
F. Tekhnik Pengolahan Data dan Analisis Data 41
1. Tekhnik Pengolahan Data 41
2. Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN 43
A. Temuan Umum 43
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 43
a. Visi SMP Negeri 2 Siabu 44
b. Misi SMP Negeri 2 Siabu 44
2. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 44
3. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 46
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 47
B. Temuan Khusus 48
1. Keadaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 48
2. Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 57
C. Analisis Hasil Penelitian 64
D. Keterbatasan Peneliti 65
BAB V PENEUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. **Saran-saran 66**
DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Siabu 45
Tabel 2.1 Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Siabu..... 49
Tabel 3.Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Siabu 50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh berasal dari dua kata, yakni pola dan asuh. Pola adalah cara , contoh, ragam dari sesuatu yang dihasilkan. Sedangkan asuh adalah mengasuh, mendiidk, membina, merawat, dan memelihara. Jadi pola asuh yang dimaksud penelitian ini adalah cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa.

Secara garis besar ada pola asuh guru pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi tiga, yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuhb penelantaran. Pola asuh otoriter yakni bentuk pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak anaknya dengan aturan-aturan ketat,. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak dengan bersifat rasional. Pola asuh penelantaran yakni dalam pola asuh ini guru sangat tidak terlibat dalam kegiatan anak. Dalam pola asuh ini guru lebih cenderung membiarkan anaknya didiknya.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah guru yang tugasnya mengajar, membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan

hidup. Adapun guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI pada tingkat SMP.

Jadi, Pola asuh guru pendidikan agama Islam adalah proses interaksi antara guru dengan anak dimana guru mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku.

Guru Pendidikan Agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa yang memiliki kecerdasan spritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya juga misinya yaitu tertananmya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari. Mengarahkan akhlakul karimah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap cenderung kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap tentunya tidak spontan, semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan.[1]

Peran guru pendidikan agama Islam penting dalam mendirikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Pembinaan akhlak peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak mulia. Metode dan keteladanan dan pembiasaan

[1]Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 194.

yang dilakukan oleh guru pendidikaan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai religius sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dipupuk dengan baik maka hasilnya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Pembentukan generasi-generasi yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik merupakan prioritas garapan yang paling utama bagi guru sebagai orang tua di sekolah, karena pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku akhlak yang baik sebagian besar berasal dari guru yang dapat ditiru. Pendidikan yang diperoleh dan diterima oleh siswa dari gurunya baik dalam pergaulan hidup maupun ketika mereka berbicara, betindak dan dapat menjadi teladan yang akan ditiru oleh siswa didiknya, karena itu guru harus memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswanya.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[2] Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu maupun masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan bathinnya, dan sebaliknya, jika akhlaknya rusaknya maka rusaklah lahir dan bathinnya.

Pembinaan akhlak sama dengan tujuan pendidikan, pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menanamkan dalam pribadi nilai-nilai islam,

[2]Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2.

juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Pendidikan agama Islam harus mampu mendidik anak didik agar memiliki "kedewasaan atau kematangan" dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.[3]

Pembinaan Akhlak merupakan upaya untuk mengubah tingkah laku kepada nilai-nilai keislaman, perubahan tingkah laku tentunya tidak terjadi spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang. Proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari.

Pada dasarnya agama Islam diturunkan Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak saat manusia sedang berada dalam degredasi akhlak. Agama Islam dan Al-Quran merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan pada akidah yang diwahyukan Allah SWT kepada utusan-Nya kemudian disampaikan kepada ummat-Nya, Nabi Muhammad di utus kedunia ini bertujuan untuk menyempurnakan akhlak mulia. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

[3]Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi teladan pembinaan akhlak adalah sebagaimana yan g ditujukan Rasulullah SAW, guru sebagai pendidik mempunyai tanggungjawab terhadap akhlak anak didiknya.

Agar terwujudnya Akhlak dan perbuatan yang baik, maka perlu diadakan pembinaan. Adapun pembinaan akhlak yang dimaksud adalah bagaimana cara-cara memperbaiki, menanamkan, mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak didik, agar nantinya terbentuk suatu kepribadian yang dibarengi akhlak yang mulia.

Perkembangan akhlak siswa di sekolah akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas khususnya di SMP Negeri 2 Siabu Tidak bisa dipungkiri banyak kasus kenakalan yang terjadi di kalangan siswa, seperti bolos sekolah dan sebagainya adalah dampak merosotnya akhlak. Menanamkan pendidikan agama Islam pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan semakin mudah di kontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan mereka.

Begitu pula dalam masalah akhlak yang ada di SMP Negeri 2 Siabu, kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal, kurang baik dan masih perlu

adanya pembinaan akhlak bagi para siswa. Karena masih ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Diantaranya seringnya masuk sekolah dengan terlambat dengan berbagai alasan yang tidak jelas, berkelahi antar siswa, ribut di ruangan, memakai pakaian yang beluam sesuai dengan syari'at Islam serta ada siswa yang bolos. Hal inilah yang mendasari pembinaan akhlak siswa perlu dilakukan supaya terbentuk pribadi yang mempunyai akhlak mulia, baik di lingkungan sekolah, maupun masyarakat.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa akhlak memang menjadi tanggungan semua pihak terlebih pada lembaga pendidikan. Pendidikan akhlak memang harus diperhatikan sejak dini terutama sejak anak masuk sekolah atau usia sekolah dasar, karena pembentukan dan pembinaan akhlak memang seharusnya mulai sejak dini supaya nanti sesudah besar menjadi anak yang terbiasa berperilaku baik.

Dari hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Siabu, guru sangat prihatin terhadap siswanya, jika ada siswa yang melanggar peraturan di sekolah, maka akan dikenakan sanksi, karena dari segi akhlak masih ada siswa yang kurang baik akhlaknya dimana dalam berpakaian masih ada siswa yang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah seperti memakai pakaian ketat dan tidak longgar, dan dari cara berkomunikasi masih ada yang tidak menghargai orang yang lebih tua darinya.[4]

[4]*Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu, Tanggal 2 April 2021.

Dalam semua bentuk penyimpangan tersebut perlu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulanginya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam ini penanganan dan penanaman akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya bagi para Pendidikan Agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan pak Marwan Dalimunthe mengenai pembentukan akhlak siswa disekolah, bisa dikatakan belum cukup baik dan masih cenderung kepada sifat yang negatif. Misalnya berkelahi antar siswa, sering bolos sehingga berpengaruh pada prestasi siswa, dan sebagainya. Berbagai upaya yang ditempuh demi kemajuan sekolah dan juga pembinaan akhlak siswa memalui bimbingan, pengawasan, dan pengajaran akhlak siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan, dan perbuatan buruklah yang harus mereka tinggalkan.[5]

berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 siabu yang dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di Sihepeng, oleh karena itu penelitian ini dituangkan dalam proposal yang berjudul: **"Pola**

[5]Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Tanggal 8 April 2021.

Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak di SMPN 2 Siabu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Siabu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

1. Pola adalah model, sistem atau cara, sedangkan asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, membina.

   Jadi, pola asuh adalah cara guru dalam membina anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani hidup ini.[6] Pola asuh yang dimaksud dalam dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan guru dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap siswa sehingga memiliki kepribadian dan pengetahuan yang baik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), dan mampu menyiapkan peserta didik

[6]Husnatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Orang tua dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Ampera", *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Volume 1, No. 1, Februari 2012, hlm. 3.

agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemashlahatan diri dan masyarakatnya.[7]

Yang dimaksud Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak siswa adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu.

3. Akhlak secara bahasa adalah peranga, tingkah laku, budi pekerti. Sedangkan menurut istilah sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat yang dibawa sejak lahir itu berupa perbuatan baik yang mana yang disebut sebagai akhlak mulia, atau perbuatan buruk, yang disebut juga dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.[8] Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak siswa/siswi SMP Negeri 2 Siabu terhadap gurunya, teman-temannya, masyarakat, dan orang tua.
4. Siswa adalah murid. Siswa juga disebut setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalin kegiatan penelitian.[9] Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Siabu.
5. Pola asuh yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu adalah cara yang dilakukan seorang guru Pendidikan Agama Islam terhadap muridnya tentang bagaimana akhlak yang baik tersebut, yaitu dengan

[7]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

[8]Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

[9]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anaka Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

memberikan contoh yang baik terhadap muridnya, seperti mencontohkan bagaimana berpakaia yang baik sesuai dengan syari'at Islam, berbicara dengan sopan santun, saling menghargai baik kepada guru, teman sebaya, atau masyarakat sekitarnya.

Karena akhlak murid itu tidak sama, kadang setelah dilakukannya pembinaan ada sebagian siswa sudah mulai mengamalkan ilmu yang telah diajarkan tersebut, sebaliknya ada juga siswa yang belum mengamalkan ilmu yang telah diajarkan setelah melakukan pembinaan Hal ini bisa juga dikarenakan faktor dari lingkungan sekitarnya.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 2 Siabu?
2. Bagaimana Keadaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dar rumusan masalah di atas, maka tuuan dulaklsanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 2 Siabu.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapaun kegunaan /manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruann, Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru pada umumnya, para Guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya, agar termotivasi dalam menanamkan akhlak siswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan akhlak.
   b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, dan SMP Negeri 2 Siabu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada khususnya, agar lebih meningkatkan usaha-usaha untuk melahirkan manusia yang berintegritas tinggi, khususnya dalam bidang agama untuk lebih terbinanya akhlak siswa.
   c. Sebagai bahan pertimbanagan bagi mahasiswa yang hendak meneliti masalah ini dengan judul yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, yaitu uraian-uraian yang menghantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut diteliti. Untuk itu, dalam penulisan latar belakang masalah, memulai dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenimena umum dalam realitas dilapangan. Batasan istilah, adalah bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Rumusan masalah adalah , penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Hal ini tetap mengacu kepada fokus masalah penelitian. Tujuan penelitian, merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian, menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat digambarkan dalam dua bentuk yaitu secara teoritis dan praktis.

Bab II Tinjauan Pustaka, yaitu landasan teori berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian, seperti pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam) kepada peserta didik dan juga harus dapat membentuk, menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik.

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjad kepribadian sehingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Bab III Metodologi Penelitian adalah waktu dan lokasi penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai pada awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian akhir. Jenis penelitian ini penjelasan penbelitian yang akan dilaksanalan pada karakteristiknya yakni penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian dan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logikan ilmiah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan data skunder, dalam penelitian lapangan, sunmber data primer adalah pelaku pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data skunder adalah pihak-pihak yang mengetahui keberadaan subjek adan objek penelitian atau yang terlibat langsung secara tidak langsung dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara dan observasi. Teknil analisis data yaitupenelitian kualitatif data dapat diolah dan dianalisis dengan berbagai teknik yakni tergantung dengan masalah dan tujuannya.

Bab IV Hasil Penelitian yang meliputi sub-sub, deskripsi hasil penelitian berisi tentang jawaban atau semua rumusan masalah yang dipertanyakan,

menyimpulkan hasil dari pengympulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan yang harus diolah agar mendapatkan hasilnya tentang pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak terhadap siswa di SMP Negeri 2 Siabu.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan berisi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Guru PAI

a. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu "pola" dan "asuh". Pola adalah gambar, contoh, dan model.[10] Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat, mendidik), membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), memimpin, dan menyelenggarakan orang supaya dapat berdiri sendiri.[11]

Pola asuh adalah bagaimana pendidik memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh Guru PAI adalah proses interaksi antara guru dengan anak dimana guru mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku.

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal yaitu, pembawaan si anak, turunan memberikan peranan penting dalam perekembangan dan pertumbuhan anak. Ia lahir kedunia dengan membawa berbagai

[10]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pustaka, 2008), hlm. 1197.

[11]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 664.

ragam warisan yang berasal dari kedua orang tuanya atau nenek dan kakeknya. Warisan itu yang terpenting antara lain, bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat-sifat atau watak, dan penyakit.

Sedangkan faktor internal yaitu pendidikan dan pembinaan atau melalaui interaksi dalam lingkungan sosial.[12] Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang.

b. Macam-macam Pola Asuh

Pola Asuh mempunyai mempunyai peranan penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah tinggal hanya meklanjutkan perkembangan yang sudah ada. Ada tiga macam bentuk pola asuh, yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter
   Pola Asuh Otoriter adalah suatu jenis bentuk pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh guru tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Anak dijadikan sebagai miniatur hidup dalam pencapaian misi hidupnya.
   Pola asuh yang bersifat otoriter ini ditandai dengan hujuman-hukuman yang sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Perbedaan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.
2) Pola Asuh Demokrasi
   Pada pola asuh ini, guru yang mendorong anak-anaknya agar mandiri, namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian

[12]Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 167.

atas tindakan-tindakan mereka. Anak-anak yang hidup dalam lingkungan demokratis ini memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi dan menunjuk perilaku yang terpuji.

Dalam hal belajar, guru otoritatif menghargai kemandirian, memberikan dorongan dan pujian. Dapat disimpulkan bahwa penerapan-penerapan pola asuh autoritatif identik dengan penanaman nilai-nilai demokrasi yang menghargai dan menghormati hak-hak anak, mengutamakan diskusi daripada intruksi, kebebasan berpendapat dan selalu memotivasi anak untuk menjadi yang lebih baik.

3) Pola Asuh Penelantaran
Pola asuh dimana guru sangat tidak terlibat dalam kegiatan anak, pada pola asuh ini guru mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan guru lebih penting daripada anak-anak. Dimana guru lebih cenderung membiarkan anak-anaknya di didik tanpa kasih sayang. [13]

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru berasal dalam bahasa indonesia adalah orang yang mengajar. Sedangkan dalam bahasa inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti *al-'alim* atau *mu'allim* yang berarti orang yang mengetahui, dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.[14]

Guru merupakan manusia yang senantiasa berniat dinamis dan progresif, yang dimana guru mempunyai kemampuan untuk dikembangkan.[15]

---

[13]Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138.

[14]Abudin Nata, *Persfektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafinddo Persada, 2001), hlm. 41.

[15]Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 115.

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.[16]

Guru pendidikan agama islam merupakan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam), dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemashlahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spritual serta mampu mengembangkan bakat minat, dan kemampuan peserta didik untuk bertanggungjawab dan membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.[17]

Guru Pendidkan Agama Islam tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi ia juga harus dapat membentuk, membutuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru harus memiliki syarat sebagai berikut:

1) Taqwa kepada Allah SWT, sebagai syarat utama menjadi guru dalam pendidikan islam. Tidak mungkin mendidik anak didik

[16]Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2001), hlm. 156.

[17]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2005), hlm. 51.

agar bertaqwa kepada Allah SWT, jika guru itu sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW, menjadi teladan bagi ummatnya.

2) Berilmu, ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan yang diperlukannya. Guru harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar kecuali dalam keadaan darurat. Misalnya jumlah anak didik yang sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh lebih mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni, menerima guru yang belum memiliki iajazah.
3) Sehat jasmani, kesehatan jasmani salah satu syarat untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak.
4) Berkelakukan baik, budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan karena anak-anak bersifat meniru.[18]

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian yang luhur, bertanggungn jawab, dan berjiwa nasionalis.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan peran atau tugas utama sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai danmengeva luasi peserta didik dan pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[19]

---

[18]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 32-33.

[19]Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Bab 11, Pasal 39 ayat 2.

Untuk itu untuk menjabarkan rumusan kata-kata tersebut, maka peran guru di antaranya sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi kualitas pribadi tertentu, antara lain. *Pertama*, penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dari norma dan moral dan sosial serta berusaha berprilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan murid-muridnya. *Kedua*, berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya. Ketiga, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran dan proses belajar mengajar, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya. *Keempat*, berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas

kesadaran sendiri. *Kelima*, berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan.

Kelima sifat di atas adalah kualitas intrinsik pribadi yang perlu ada pada diri seorang pendidik, yang berlaku pada siapa saja yang ingin disebut pendidik (dalam proses pendidikan formal, informal, dan non formal).[20]

2) Guru sebagai pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar(pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sifat komitmen dan mental profesional guru meningkatkan mutu pembelajarn di tempat merekla bertugas. Sebagaimana telah disinggumng diatas, penyeelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan memiliki wewnang mengajar.

Sejalan dengan amanah undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang sisten pendidikan nasional pada bab 11 Pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:

(a) Menciptakan suasanan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogois.
(b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan

[20]Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru, (*Malang: UIN Maliki Press) 2011, hlm. 44-45.

(c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut ketentuan tersebut, hanya calon guru dan para guru yang memiliki (memenuhi) kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewnang mengajar (melalui surat opengangkatan seorang sebagai tenaga pengajar pada satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang. Kuaklifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar. [21]

3) Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendiidkan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik.

Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses pelatihan yang simultan dan berekelanjutan. Tanpa sebuah proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir.

Berdasarkan tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan, seoarang guru harus memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap materi pelajaran. Impilikasinya yaitu guru berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta

[21]Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 47.

didik dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing.

Kegiatan melatih, selain memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga memperhatikan tingkat perbedaan individual siswa, lingkunmgan dan tujuan visi-misi lembaga pendidikan. Tugas inilah yang mengharuskan para guru untuk banyak tahu, dan peka terhadap perubahan yang ada. Melatih siswa berarti memep\rlukan siplai "energi" yang bergiri, strategi yang menarik dan bermanfat pada mereka.

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berfikir, berwatak baik, serta mampu menghabntarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup.[22]

d. Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru

[22]Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 51.

menanyakan kepada anak-anak yang hadir di sekolah, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggungjawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukan menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.[23]

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari Bahasa Arab *"bana"* yang berarti membina, menbangun, dan mendirikan.[24] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut istilah pembinaan didefenisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana,

[23]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 34.

[24]Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim,* Vol. 15 No 1, Januari 2017, hlm. 4.

terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sunggu, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membina akhlak siswa, guru harus mengetahui karakter siswa atau latar belakang siswa, karena karakter dan latar belakang siswa tersebut berbeda-beda. Sebagai guru profesional tidak hanya mendidik akan tetapi harus mampu membimbing siswa agar mempunyai akhlak yang baik ketika sudah keluar dari sekolah tersebut. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa tersebut di sekolah apakah siswa tersebut mempunyai akhlak yang baik atau

buruk, maka guru dan orang tua siswa mengadakan pertemuan minimal dua bulan sekali.[25]

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *"Khuluqun"* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *"Khalqun"* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.[26] Secara Sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.

Dari pemaparan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat, atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terikir terlebih dahulu.

Secara bahasa, akhlak berasal dari kata "*khuluq"* yang berarti perangai atau tingkah laku, kata "*khuluq"* juga memiliki keterkaitan dengan kata khaliq dan makhluk. Istilak *khaliq* ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri, sesamanya, makhluk lainnya, dan Tuhan-Nya. Jadi, akhlak adalah kerangka ajaran islam yang menyangkut norma-norma bagaiamana manusia berperilaku baik terhadap Allah,

[25]Sahida Hasibuan, "Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Humaniora 2", *Journal. Pancabudi.ac.id,* Volume 2, No. 2, Februari 2020, hlm. 1.

[26] Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia...", hlm. 4.

sesama makhluk, dan makhluk lainnya. Secara keilmuan kerangka ajaran islam tentang akhlak dipelajari melalui ilmu akhlak tasawuf.[27]

Dilihat dari sudut istilah (terminologis), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama, yaitu tentang perilaku manusia.

Pendapat-pendapat para ahli tersebut diantaranya:

1) Al-Ghazali mendefenisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang dan bentuknya batiniyah.[28]
2) Ahmad Amin mendefenisikan Akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan Akhlak.[29]
3) Hamzah Ya'qub mendefenisikan Akhlak sebagai:
   a) Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan maupun lahir dan batin.
   b) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang teralkhir dari seluruh usaha pekerjaan mereka.[30]

Jadi, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.[31]

---

[27]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 99.

[28]Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin,* (Qairo, Mesir: Daar Al-Taqwa, 2000), hlm. 599.

[29]Budiman, N.N, *Etika Profesi Guru,* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. hlm. 70.

[30]M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persfektif Al-Quran,* (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2007), hlm. 3.

[31]M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak*...,hlm. 3.

Ajaran islam yang yang berhubungan dengan akhlak yaitu seperti yang berkenaan dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat 18-19.

Artinya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri, dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.[32]

c. **Macam-macam Akhlak**

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1) Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji)
   Akhlak mahmudah adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlatahan ummat, seperti sabar, amanah, jujur, tasamuh, bersyukur, berbakti kepada orang tua, rendah hati, menepati janji, pemaaf.
2) Akhlak *mazmumah* (akhlak tercela)
   Akhlak mazmumah adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan ummat manusia, seperti takabbur, su'udzon, tamak, pesimis, dusta, berkhianat, malas, dan lain-lain.[33]

d. Ruang Lingkup Akhlak

Diantara ruang lingkup akhlak adalah:

1) Akhlak Pribadi *(al-Akhlak Fardiyah)*, yang terdiri dari yang diperintahkan *(al-awamir)*, yang dilarang *(al-nawahi)*, yang diperbolehklan *(al-mubahat)*, dan akhlak dalam keadaan darurat *(al-mukhalafah bi al-idhthirar).*
2) Akhlak keluarga *(al-akhlak al-usariyah)*. Yang terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak *(wajibat al-ushul wa*

[32]Yayasan penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Quran 20 Baris Terjemah: Terjemah Dua Muka*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 207.

[33]Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pusta Setia, 2008), hlm. 218.

al-furu'), kewajiban suami istri *(wajibat baina al-azwaj)*, dan kewajiban terhadap karib kerabat *(wajibat anhwa al-aqarib).*

3) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlak al-ijtimaiyah)*, yang terdiri dari yang dilarang *(al-mahzhurat)*, yang diperintahkan *(al-awamir)*, dan kaidah-kaidah adab *(aqwa'id al-adabiyah).*
4) Akhlak bernegara *(akhlak ad-daulah)*, yang terdiri dari hubungan-hubungan luar negeri *(al-alaqat al-kharijiyah).*
5) Akhlak beragama (*al-akhlak diniyyah)*, yaitu kewajiban kepada Allah *(wajibat nahwa allah)*.[34]

e. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:

1) Ridha Allah
   Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas, semata-mata mengharap ridha Allah SWT.
2) Kepribadian Muslim
   Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuata, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam.[35]

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Fushshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata: "sesungguhnya aku termasuk orag-orang yang menyerah diri"[36]

[34]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama...,* hlm. 100.
[35] Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak...,* hlm. 211.
[36] Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Quran 20 Baris Terjemah...*, hlm. 241.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela
Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah Swt dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang anatara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.[37]

f. Manfaat Mempelajari Akhlak

Setidaknya ada 4 manfaat yang diperoleh seorang muslim dalam mempelajari akhlak, antara lain:

1) Meningkatkan derajat manusia

Tujuan dari ilmu pengetahuan adalah untuk meningkatkan peradaban menusia dibidang mental spritual. Tentu saja antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu pengetahuan secara praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

Jadi, orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama dari orang yang yang tidak tahu ilmu akhlak. Pengetahuan tentang ilmu akhlak dapat mengantarkan seorang muslim kepada derajat kemuliaan akhlak, karena dengan ilmu akhlak dia akan menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, dia selalu berusaha memelihara dirinya agar berada di jalur akhlak yang mulia, yang diridhai Allah dan menghindari segala bentuk akhlak tercela yang dimurkai Allah.

[37]Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak*..., hlm. 212.

2) Menuntun kepada kebaikan

Ilmu akhlak tentu saja bukan hanya memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi juga mempengaruhi dan mendorong seorang muslim supaya membentuk kehidupan yang suci dengan berbuat kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia dan alam semesta ini.

Memang benar, jika tidak semua manusia dapat dipengaruhi oleh ilmu akhlak kemudian sekejap ia akan menjadi baik, tetapi eksistensi ilmu akhlak mutlak diperlukan dan isinya mutlak untuk dilaksanakan.

Jadi ilmu akhlak memberikan petunjuk satu saran kepada yang mau menerimanya tentang cara bagaimana membentuk kepribadian yang mulia yang dihiasi oleh akhlaqul karimah.

3) Manifestasi kesempurnaan iman

Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak. Dengan kata lain, keindahan akhlak adalah manifestasi dari kesempurnaan iman. Tidaklah dipandang seorang itu beriman dengan sungguh-sungguh jika akhlaknya buruk.

Jadi, untuk menyempurnakan iman, seorang muslim haruslah menyempurnakan akhlak akhlak dengan mempelajari ilmunya sebagai suluk.

4) Kebutuhan pokok dalam keluarganya

Seperti hal nya makan, minum, pakaian, dan perumahan sebagai kebutuhan yang primer dalam suatu keluarga, maka akhlak merupakan kebutuhan primer dalam suatu keluarga. Dengan akhlak, keluarga akan sejahtera, keluarga yang tudak dibina dengan akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia sekali pun kekayaan materinya berlimpah ruah. Tapi sebaliknya, suatu keluarga yang serba kekurangan dalam ekonomi rumah tangganya namun dapat hidup bahagia karena faktor nakhlak tetap dikedepankan seperti apa yang tercermin dalam rumah tangga Rasulullah SAW. Akhlak yang luhur itulah yang mengharmonisasikan rumah tangga. Segala masalah rumah tangga dapat dihadapi dengan berbagai rumus akhlak.[38]

B. Penelitian yang Relevan

1. Nur Asni, judul: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat 2020". Objek dalam penelitian ini Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat bahwa gambaran dari akhlak siswa dalam berpakaian masih ada siswa yang memakai pakaian

[38]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama...,* hlm. 100-103.

yang kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Ada sebagian siswa yang memakai pakaian yang ketat atau tidak longgar sehingga memperlihatkan bentuk tubuhnya dan ada sebagian siswa tidak memakai kaos kaki dan dari segi berkomunikasi masih ada siswa yang tidak menghormati orang tua darinya. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan memberi teguran dan nasehat, memberikan keteladanan.[39]

Persamaan: Sama-sama membahas Akhlak Siswa, perbedaan: Penelitian ini fokus membahas meningkatkan akhlakul karimah siswa dan lokasi penelitian SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Rasnim Harefa, judul: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan 2020". Objek dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa. Metode penelitian ini adalah peneltian kualitatif. Hasil penelitian adalah bahwa gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat masih ada yang bolos sekolah, perkelahian antar peserta didik, mencuri, melawan kepada guru, dan kurangnya sopan santun. Dalam menanamkan akhlak kepada siswa guru Pendidikan Agama Islam melakukan upaya sebagai berikut: memberikan contoh teladan, contoh pembiasaan, melakukan ibadah, pemberian

[39] Nur Asni, judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020), hlm. Viii.

nasehat, pengaktifan ekstrakurikuler, keagamaan, dan pemberian hukuman.[40]

Persamaannya: Sama-sama membahas tentang akhlak siswa, Perbedaannya: penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa dan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pola asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

3. Miss Fuseyah Navae, Judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 18 Semarang 2019".

   Objek dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui beberapa metode yang relevan, untuk digunakan metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk hal-hal positif dari pembentukan akhlak yang dilakukan. Dari rutinitas tersebut, siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak hal yang negatif, karena dalam sehari siswa disuguhi dengan rutinitas (pagi sampai siang) dan pembelajaran serta metode keteladanan dilakukan melalui team guru dan staf yang juga melaksanakan program

[40]Rasnim Harefa, judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020), hlm. Viii.

pembentukan akhlak siswa sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan.[41]

Persamaannya: Sama-sama membahas tentang akhlak siswa. Perbedaannya: Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa dan lokasi penelitian ini di SMP Negeri 18 Semarang, Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pola asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

[41] Miss Fuseyah Navae, Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 18 Semarang, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. vi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 sampai dengan Mei 2021. Sebagaimana yang tertera pada halaman lampiran 1 (Time Schedule Penelitian).

2. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Siabu yang beralamat di jalan Medan Padang Sihepeng, Kecamatam Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

   Adapun alasan dalam penetapan penelitian ini adalah bahwa sekolah ini memerlukan kehadiran para guru pendidikan agama Islam untuk memberikan berbagai upaya dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan tentang sopan santun, dan adab berkomunikasi sesuai dengan ajaran Islam.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang hakikatnya adalah mengamati lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.[42]

[42]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 180.

Penelitian kualitatif di sini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya atau bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.[43]

Dengan melihat langsung ke lapangan maka peneliti bisa menggambarka n sesuai dengan observasi dan pengamatan di lapangan dengan menggambark an kejadian yang berlangsung di tempat tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber utama dalam meperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan, Informannya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 2 Siabu, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 4 orang dan siswa/i kelas IX yang berjumlah 21 siswa/i.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil peneliti Nur Hapipah di lapangan, yang menyangkut terhadap pembinaan akhlak siswa yang diperoleh dari Kepala SMP Negeri 2 Siabu, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, guru-guru bidang studi lain yang berjumlah 35, yaitu: guru Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu

[43]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Tekhnologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika.

D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan yag mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, kegiatan, tujuan, dan perasaan.[44]

   Observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pola asuh Guru Penddikan Agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu.

   Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

   a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi, seperti alat catatan dan alat lainnya yang bisa membantu memudahkan observasi.
   b. Terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.
   c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah.
   d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Wawancara

   Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperolehh sebelumnya.[45] Peneliti melakukan

[44]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penetian Pendidikan,* (Medan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

wawancara secara langsung dengan sumber data primer yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam objek penelitian, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Siswa.

Dalam memperoleh datanya peneliti mewawancarai secara langsung dan bertatap muka dengan orang yang diwawancarai. Peneliti mewawancara dengan keterangan pedoman kepada garis-garis besar pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian menanyakan lebih lanjut tentang hal-hal yang dianggap urgen dan penting dalam penyelesaian penelitian ini. Adapun orang-orang yang diwawancarai adalah Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, siswa dan instrumen lainnya. Sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah menyediakan daftar wawancara atau pertanyaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu: membuat persiapan untuk wawancara, membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, terjun langsung kelapangan, mewawancarai informan yang diteliti, mencatat setiap hasil wawancara.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau berupa variabel berupa catatan, transkip, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[46] Pada penelitian ini akan dilampirkan beberapa dokumen yang mampu mendukung validitas dan reliabilitas penelitian, sehingga hasilnya lebih bisa dipertanggung jawabkan.

---

[45]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149.

[46]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 161.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumentasi wawancara yang dilakukan,dokumen yang akan dilakukan, dan dokumen tentang keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penelitian di SMP Negeri 2 Siabu, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengecekan dan Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Waktu, yaitu peneliti terjun di lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta mempertimbangkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan yaitu, mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konsta. Artinya mencari pendapat yang tetap, tidak berubah untuk dijadikan data.
3. Triangulasi yaitu, peneliti mencek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.
4. Pengecekan anggota yaitu, mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interprestasinya.[47]

[47]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 175.

F. Tekhnik Pengolahan dan Analisis Data

1. Tekhnik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses perhitungan atau transformasi data input menjadi informasi yang mudah dimengerti ataupun sesuai dengan yang diinginkan[48] Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.[49] Dalam penelitian ini peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis.

2. Tekhnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri mupun orang lain.[50]

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.

---

[48]Muhdar Abdurrahman, Mudar Safi, Muksin Hi Abdullah, "Sisten Informasi Pengolahan Data Balita Berbasis Website Pada Kantor UPT-KB Kec. Ternate Selatan", *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, Volume 3 Nomor 1, Jseptember 2018, hlm. 87.

[49]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 7.

[50]Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 170.

2. Menyeleksi data yang diperoleh dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasannya.
3. Mendiskripsikan data yang diperoleh secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif dan disesuaikan dengan topik pembahasan.
4. Membuat kesimpulan dari pembahasan.[51]

[51]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*,hlm. 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

SMP Negeri 2 Siabu merupakan salah satu sekolah yang berada di Sihepeng, yang terletak di lorong sihepeng lima Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

SMP Negeri 2 Siabu berdiri Tahun 1978 dengan memiliki status tanah pemerintah daerah dan luas tanah 9.083.75 m. Dan juga SMP Negeri 2 Siabu berjenjang akreditasi (A). SMP Negeri 2 Siabu memiliki status bangunan, luas seluruh bangunan 5.448 m, dan jumlah ruang kelas 16 dengan ukuran 8×7, laboratorium IPA 1 ruangan dengan ukuran 9×12, ruang perpustakaan 1 ruangan dengan ukuran 8×12, ruang keterampilan 1 ruangan ukuran 9×8 dipakai untuk ruangan guru, kamar mandi guru 1 ruangan dengan ukuran 2×2, kamar mandi siswa laki-laki 1 ruangan dengan ukuran 2×2, kamar mandi siswa perempuan 1 ruangan dengan ukuran 2×2.

SMP Negeri 2 Siabu mulai beroperasi pada Tahun 1978 dengan jumlah siswa sebanyak kurang lebih 300 orang, dan rombongan belajar 12. SMP Negeri 2 Siabu pada awal berdiri atau status kepemilikan pemerintah daerah sampai saat ini.

SMP Negeri 2 Siabu yang letak geografisnya terletak di tempat yang strategis yang bisa dilalui oleh semua angkutan umum sehingga para siswa mudah untuk melanjutkan bagi siswa yang tinggal di luar desa Sihepeng, SMP Negeri 2 Siabu bertempat di sihepeng dua yaitu di kecamatan siabu.[52]

Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ialah:

a. VISI

Mendidik generasi berprestasi, berbudi pekerti mulai dari kreatif dalam pengembangan diri.

b. MISI

1) Menanamkan Ilmu Al-Quran dengan menggabungkan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum untuk menciptakan generasi yang berprestasi dan berbudi pekerti mulia.
2) Mengembangkan pembinaan kreatifitas.
3) Meningkatkan kekuatan dan kesehatan fisik.[53]

2. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu. Guru merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak akan sempurna.

[52]Dokumen SMP Negeri 2 Siabu pada Tanggal 15 Desember 2021.
[53]Dokumen SMP Negeri 2 Siabu pada Tanggal 15 Desember 2021.

Maju mundurnya proses pembelajaran tergantung pada gurunya. Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu berjumlah 51 orang.

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

)	ma	/Pr	)l	batan
	nun Salimah, S. Pd		/b	uru B. Inggris
	a Suryani Sipahutar, S. Pd		/a	uru JasmaniOlahraga dan Kesehatan
	arwan Dalimunthe, S. Ag		/a	uru PAI
	wani Hauna Aflah, S. Ag		/a	uru PAI
	linawati Sitompul, S. Ag		/a	uru PAI
	da Hannum Nasution, S. Ag		/a	uru PAI
	isah Harahap, S. Pd. I		/a	uru Matematika
	i Simanjuntak, S. Pd. K		/c	uru IPA
	inar Zulhijjah, S. Pd		/d	uru IPA
	skan Jonathan Siregar, S. Pd		/d	uru Matematika
	rtaonan Siregar, S. Pd	K	/d	erator
	mar Nasution, S. Pd		/d	uru B. Indonesia
	mad Jumadi, S. Pd		/c	uru B. Inggris
	dul Rahim Hsb, S. Pd		/b	uru IPS
	smauli, S. Pd		uru	uru Seni Budaya
	airun Nisa, S. Pd		uru	uru IPS
	ta Sari, S. Pd		uru	uru Seni Budaya
	an Khoiriah, S. Pd		uru	uru PKN
	mad Suandi, S. Pd		uru	uru TIK
	liana Siagian, S. Pd. K		uru	uru Matematika
	mad Jamil Daulay , S. Pd		uru	uru TIK
	ra Septiani, S. Pd		uru	uru PKN
	limah Lubis, S. Pd		uru	uru Seni Budaya
	mad Dahwir, S. Pd		uru	uru TIK
	nisah Panggabean, S. Pd		uru	uru IPS
	rnita Nasution, S. Pd. I		uru	uru B. Inggris
	a Suryani Nasution, S. Pd		uru	uru B. Indonesia
	olijah Anna, S. Pd		uru	uru Seni Budaya
	tipah, S. Pd		uru	uru PKN
	rhidayah Pulungan, S. Pd		uru	uru IPA

	sman Simarangkir, S. Pd		uru	uru PKN
	ndi Ferdinan Simanungkalit, S. Pd		uru	uru JasmaniOlahraga dan Kesehatan
	riansah Muda, S. Pd		uru	uru JasmaniOlahraga dan Kesehatan
	zka Permata Sari Nasution, S. Pd		uru	uru B. Indonesia
	tmatua Hutasuhut, S. Pd		uru	uru Matematika
	msuriani, S. Pd. I		uru	uru Seni Budaya
	timah Btr, S. Pd. I		uru	uru B. Inggris

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 2 Siabu.

Keadaan guru di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal diilihat pada tabel yang di atas, jumlah keseluruhan dari guru SMP Negeri 2 Siabu.

3. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Siabu

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu, keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Siabu

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	Pr	
1	VII[1]	22	19	41 Siswa/i
2	VII[2]	20	18	38 Siswa/i

3	VII[3]	20	18	38 Siswa/i
4	VIII[1]	23	21	44 Siswa/i
5	VIII[2]	22	18	40 Siswa/i
6	VIII[3]	21	20	41 Siswa/i
7	IX[1]	28	20	48 Siswa/i
8	IX[2]	25	20	45 Siswa/i
9	IX[3]	24	19	43 Siswa/i
Jumlah Keseluruhan				378 Siswa/i

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 2 Siabu

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan data SMP Negeri 2 Siabu, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

	silitas	mlah	ndisi
	ang Kepala Sekolah		ik
	ang Guru		ik

	ang Belajar		ik
	ang UKS		ik
	ang Keterampilan		ik
	ang Perpustakaan		ik
	ang BK		ik
	ang laboratorium IPA		ik
	ang Mushalla/sarana shalat		ik
	mar Mandi		ik
	ntin		ik

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 2 Siabu

Berdasarkan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di atas bagaimana keadaan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Akhlak merupakan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan, akhlak juga bisa dikatakan semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.

Akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu pun berbeda-beda, ada anak yang akhlaknya baik, seperti, mematuhi peraturan yang ada di sekolah, menghargai orang lebih tua darinya dan sebagainya. Tetapi sebaliknya ada juga akhlak anak yang masih kurang baik, seperti berbicara dengan perkataan yang kurang baik, cabut dan sebagainya.

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ikwanul Hauna, ia mengatakan:

"Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu sebagian baik dan sebagian kurang baik".[54]

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Erisah ia mengatakan:

"Sebagian dari siswa/i menghormati guru,dan sebagian mengabaikan nasehat guru.[55]

Dipertegas oleh Kepala sekolah Pak Defrion, ia mengatakan:

"Itu dimana-mana selama remaja ada mencerminkan kearah yang kurang baik itulah kerja sama tadi guru Agama, guru Pkn, dan semua guru menarek ke jalan lurus, kita remaja saya tidak remaja juga gitu ada nakal-nakalnya, tapi gurunya lah yang mempengaruhi kembali dan menarek kembali ke jalan yang baiknya.[56]

Akhlak siswa bisa dikatakan baik, apabila dilatih, dibimbing, dan dibina serta diberi nasehat, jika siswa melakukan kesalahan dan perbuatan yang kurang baik, yaitu dengan memberikan pengawasan yang sangat ketat, motivasi serta bimbingan.

Dalam keluarga akhlak anak dibimbing oleh kedua orang tuanya, dan disekolah oleh guru-gurunya. Guru adalah manusia yang senantiasa berniat dinamis dan progresif, guru mempunyai kemampuan untuk dikembangkan, guru ditempa dengan berbagai keterampilan, guru diteladani dan dihormati, harapan setiap keberadaan guru sangatlah dinantika, oleh karena iru, guru harus memiliki wawasan yang luas,

[54]Ikwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Selasa 20 Desember 2021.

[55]Erisah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 17 Desember 2021.

[56]Defrion, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Siabu, *Wawancara*, Selasa 14 Desember 2021.

utamanya guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan tentan syari'at dan akhlak, guru harus memiliki akhlak mulia agar dapat menjadi teladan bagi anak didiknya.

Sebagai orang tua, harus pandai mengajari si anak terutama masalah akhlak, karena akhlak sangat penting bagi setiap orang, tanpa di barengi dengan akhlak maka akan lebih jelek di mata orang, khususnya anak yang sekolah di tingkat SMP, karena disitulah mereka mulai memasuki masa remaja, dan supaya si anak tidak terjerumus ke hal yang tidak diinginkan maka yang berperan dalam masalah anak ialah orang tua dan guru.

Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *akhlak mahmudah,* kata *mahmudah* ialah bentuk maf'ul dari kata *hamida* yang berarti di puji. Akhlak disebut juga dengan akhlakul karimah (akhlak mulia), atau makarim al-akhlak (akhlak mulia). Sedangkan akhlak menurut istilah ialah perebuatan-perbuatan yang harus disenangi. Akhlak terpuji berarti Perangai yang baik dan ucapan yang baik. Adapun contoh akhlak terpuji adalah sebagai berikut:

1) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap taat dan patuh tanpa membantah dalam memberlakukan tata tertib, berupa hukuman atau perintah, atau sistem yang semuanya itu terkait dengan ruang dan waktu.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Siti Aisyah, ia mengatakan:

> "Masih banyak diantara siswa yang kurang disiplin kak, diantaranya sering terlambat datang sekolah dan tudak mematuhi peraturan sekolah".[57]

Dan juga wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Marwan Dalimunthe ia mengatakan:

> Guru berusaha mencerminkan akhlak yang baik, misalnya dengan kedisiplinan, kehadiran di kelas dan setiap pembelajaran di mulai dengan salam dan do'a".[58]

Adapun hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Defrion ia mengatakan:

> "Kita berkolaborasi semuanya terutama Guru PKN, guru Agama, guru bimbingan dan konseling dan semua guru mata pelajaran berkolaborasi membina ini melalui kedisiplinan dan semua bidang, mulai dari kehadiran sampai pulang lagi, sampai Pr-nya dan semuanya itu harus di periksa. Dengan demikian anak ini berfikir bahwa disiplin menentukan segala-galanya dan anak yang ber disiplin biasanya baik".[59]

Dari hasil observasi di SMP Negeri 2 Siabu bahwa memang kebanyakan siswa masih kurang kedisiplinannya. Hal ini dilihat

---

[57]Siti Aisyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 17 Desember 2021.

[58]Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Senin 19 Desember 2021.

[59]Defrion, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Siabu, *Wawancara*, Selasa 14 Desember 2021.

ketika melaksanakan apel pagi masih banyak siswa yang datang terlambat dan tidak mendengarkan tausiyah serta arahan yang diberikan guru yang bertugas ketika apel pagi tersebut berlangsung.[60]

Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kedisiplinan akan meningkatkan akhlakul karimah siswa karena dengan hal tersebut siswa dapat mengetahui arti disiplin dan lebih menghargai waktu.

2) Jujur

Jujur merupakan sikap yang tulus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan:

> "Kalo jujur siswa belum dikatakan jujur karena terkadang disuruh melakukan sesuatu baik tugas di kelas ataupun tugas di luar kelas katanya dikerjakan tetapi sebenarnya tidak.[61]

Wawancara dengan siswa yang bernama Siti Aisyah ia mengatakan:

> "Saya belum termasuk siswa yang bersifat jujur kak, salah satunya saya masih sering terlambat mengerjakan tugas rumah di sekolah pada waktu pagi kak sebelum guru masuk ke ruangan dan ketika ditanya mengenai shalat di jawab dikerjakan padahal terkadang gak kak".[62]

---

[60]Hasil O*bservasi* di SMP Negeri 2 Siabu, Senin 27 Desember 2021.

[61]Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Selasa 20 Desember 2021.

[62]Siti Aisyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 17 Desember 2021.

Dari hasil observasi bahwa memang siswa belum menerapkan sifat jujur, dapat dilihat ketika waktu melaksanakan kebersihan guru menyuruh siswa untuk membersihkan lapangan sekolah, dan guru menyuruh untuk mengambil sapu, dan siswa mengambil sapu tetapi setelah guru pergi siswa membuang sapu dan tidak membersihkan lapangan tersebut.[63]

Dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Siabu belum memiliki sifat jujur dan sering berbohong kepada guru, baik itu mengenai tugas dalam sekolah maupun di luar sekolah.

3) Ramah

Ramah merupakan sikap seseorang yang baik, sopan dan menyenangkan untuk berteman dengannya.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ikhwanul Hauna ia mengatakan:

"Kita ingatkan setiap masuk kesekolah kita biasakan untuk mengadakan salaman kepada guru, kemudian bertegur sapa,".[64]

Dan juga wawancara dengan siswa yang bernama Erisah ia mengatakan:

"Jika bertemu dengan siapapun setidaknya saya memberikan senyum kepadanya kak."[65]

[63]Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu, Sabtu 31 Desember 2021.

[64]Ikwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Selasa 20 Desember 2021.

[65]Erisah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 17 Desember 2021.

Wawancara dengan siswa yang bernama Siti Aisyah ia mengatakan:

"Kalau bertemu dengan guru saya selalu menyapanya kak".[66]

Dari hasil observasi bahwa siswa SMP Negeri 2 Siabu memiliki sifat yang ramah, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan penelitian sebagian mereka ada yang memberikan sapaan, sebagian ada yang memberikan senyuman, dan bahkan kalau ada yang ingin dibutuhkan mereka siap membantu dan bahkan antara siswa dengan guru juga saling ramah, karena memang sudah diadakan pembinaan akhlak dan gurunya juga sudah mencontohkan akhlak yang baik juga terhadap siswanya.[67]

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Kata *mazmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. *Akhlak mazmumah* artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab yang membahas tentang akhlak seperti *Ihya 'Ulumuddin* dan *Ar-Risalah Al-Qusairiyyah.*

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.

Adapun contoh akhlak mazmumah yaitu: Bolos Sekolah

[66]Siti Aisyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 17 Desember 2021.

[67]Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu, Kamis 30 Desember 2021.

Bolos sekolah merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, bolos sekolah juga dapat diartikan sebagai upaya pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Erisah ia mengatakan:

"Sebagian siswa yang bolos sekolah karena ajakan dari temannya kak, dan meraka bolos kebiasaannya siswa laki-laki".[68]

Bolos sekolah yaitu suatu perbuatan yang harus dijauhu oleh setiap siswa, dalam memilih teman harus pandai-pandai jangan sampai terjerumus kepada perilaku yang tak diinginkan khususnya untuk siswa laki-laki.

Dan juga hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Ikhwanul Hauna ia mengatakan:

"Masih ada sebagian siswa yang bolos sekolah, dikarenakan mereka datang terlambat dari rumah dan takut untuk masuk keruangan dan mereka lebih memilih untuk bolos sekolah"[69]

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu belum dikatan baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan seperti, bolos dan sebagainya. Dalam hal ini

[68]Erisah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 17 Desember 2021.

[69]Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Senin 20 Desember 2021.

perlu dilakukan kembali pembinaan akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam.[70]

Dalam hal ini, Akhlak siswa dewasa ini perlu diberikan pengawasan yang ketat dari orang tua dan guru, agar tidak terjerumus kedalam hal- hal yang tidak diinginkan, seperti merokok, bolos sekolah, dan sebagainya.

Untuk melihat akhlak siswa, apakah yang dilakukannya itu benar atau tidak maka bisa dilihat dari kegiatan sehari-harinya, teman-temannya, dan lingkungannya

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, pak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan:

"Memahami akhlak siswanya bisa dilihat dari kegiatan sehari-harinya, kemudian temannya, kemudian lingkungannya".[71]

Dapat disimpulkan apabila siswa memiliki teman yang akhlaknya baik, maka anak akan menjadi baik, dan sebaliknya, jika ia memiliki teman yang akhlaknya kurang baik maka akhlak si anak akan kurang baik juga. Sama hal nya dengan akhlak yang ada di lingkungan sekitarnya, jika di lingkungannya itu baik, maka akhlaknya juga akan baik begitu juga sebaliknya jika akhlak yang ada di lingkungan sekitarnya itu buruk maka akhlak anak akan buruk. Jadi yang berperan dalam membina akhlak siswa ini selain guru adalah orang tua.

[70]Hasil *Observasi*, di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 16 Desember 2021.

[71]Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Senin 20 Desember 2021.

2. Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu

Pola asuh merupakan gambaran atau sistem yang diterapkan dalam merawat, menjaga, mendidik ataupun memelihara kelangsungan hidup anak.

Dalam pengelompokan pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa berbeda-beda, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda juga, diantaranya sebagai berikut:

a. Pola asuh Otoriter

Sebagaimana yang diketahui sebelumnya, bahwa pola asuh yang bersifat otoriter yakni menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh guru tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri.

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, bapak Marwan Dalimunthe ia mengatakan:

"Dipanggil orang tuanya ke sekolah disampaikan apa masalah si anak tersebut.".[72]

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Defrion, ia mengatakan:

"Siswa yang melanggar peraturan akan diberikan arahan sesuai dengan alasan apa siswa melanggar peraturan.[73]

[72]Marwan Dalimunthe, *Wawancara* dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu, Senin 19 Desember 2021.

[73]Defrion, *Wawancara* dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu, Selasa 14 Desember 2021.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar bahwa jika ada siswa yang melanggar peraturan dan belum mengamalkannya maka guru akan memberikan sanksi dengan melakukan panggilan orang tua terhadap siswa dan menyampaikan apa masalah yang diperbuat anak selama di sekolah, sehingga nantinya anak tidak bandel. Dan mengulangi kesalahannya terus menerus[74]

Dan juga ketika guru melakukan proses pembinaan akhlak tetapi ada diantara siswa yang ribut atau tidak mendengarkan maka guru akan memberikan hukuman.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Siti Aisyah ia mengatakan: "akan diberikan sanksi, nasehat, bimbingan serta arahan".[75]

Dari hasil observasi bahwa sanksi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam yaitu akan diberdirikan selama proses pembinaan akhlak tersebut selasai, setelah itu akan diberikan nasehat serta arahan agar tidak mengulangi kesalahan yang diperbuatnya.[76]

Setiap siswa yang melakukan kesalahan dan tidak mematuhi peraturan akan dipanggil orang tuanya kesekolah hal ini dilakukan supaya siswa tidak semena-mena dalam proses belajar.

---

[74]Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu, Sabtu 1 Januari 2022.

[75]Siti Aisyah, Siswa Kelas IX[1], *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 17 Desember 2021.

[76]Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 23 Desember 2021.

Selanjutnya wawancara dengan guru pendidikan agama islam ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan:

> "Kalau menurut saya kalau ada siswa yang belum mengamalkannya dan melanggar peraturan sekolah kita akan adakan panggilan kepada orang tua murid, kemudian kita hadirkan siswa disana kita jelaskan ada program yang kita laksanakan tetapi si anak belum mengamalkannya, jadi kita berikan penguatan kepada orang tua dan siswa juga agar lebih menjalankan dan mengamalkannya".[77]

Dibenarkan oleh siswa yang bernama Erisah ia mengatakan:

"kalau kami belum mengamalkan dan melakukan kesalahan maka akan diberikan sanksi dengan panggilan orang tua kak".[78]

Dari hasil observasi bahwa guru melakukan panggilan orang tua terhadap siswa jika siswa melakukan kesalahan dan tidak mematuhi peraturan sekolah serta tidak mengamalkannya.[79]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam memang menggunakan pola asuh otoriter di SMP Negeri 2 Siabu karena menurut beliau dengan pola asuh ini akan semakin mudah di ajarkan kepada siswa dalam membina akhlak.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan guru terhadap kemampuan siswa, siswa diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada guru.

---

[77]Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Selasa 20 Desember 2021.

[78]Erisah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 17 Desember 2021.

[79] Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 23 Desember 2021.

Hasil observasi peneliti bahwa pola asuh demokratis dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu lebih sering dilakukan guru di sekolah karena pola asuh ini selalu memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa.[80]

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan:

> "Di sekolah, setiap datang kesekolah kemudian kita beri nasehat di dalam kelas terus kita buat penguatan memberikan motivasi kepada siswa".[81]

Dan juga hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam ibu Ikhwanul Hauna ia mengatakan: Dalam membina akhlak siswa kita ingatkan kita katakan setiap masuk kesekolah kita biasakan untuk mengadakan salaman kepada guru kemudian bertegur sapa, kalau bertemu selalu mengucap Assalamu 'alaikum".[82]

Dari hasil observasi di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih banyak siswa yang belum menyapa guru dan tegur sapa ketika datang kesekolah dan kalau bertemu masih banyak yang belum mengucapkan Assalamu 'alaikum ketika berjumpa dengan guru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Siabu, bapak Defrion ia mengatakan:

---

[80]Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu, Kamis 22 Desember 2021.

[81]Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Selasa 20 Desember 2021.

[82]Ikhwanul Hauna, *Wawancara* Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu, Selasa 20 Desember 2021.

"Kalau itu sebetulnya sudah diterapkan sudah pasti, ini kita tidak mengerti selama pandemi ini, oleh karena itu pola asuh yang direncanakan itu karena mulai tatap muka baru semester ini akan diterapkan kembali seperti yang biasa, tapi selama pandemi itu pola asuh nya ya kadang-kadang dikejar dari rumah ke rumah pun kita kesulitan anak-anak kembali karena memegang hp lebih suka dia bermain game".[83]

Dari hasil observasi di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu bahwa kebanyakan guru menggunakan pola asuh demokratis di sekolah karena dengan penguatan dan motivasi yang diberikan guru tersebut siswa akan lebih teratur sehingga ia akan terdidik dengan ajaran-ajaran yang baik dan benar.[84]

Dalam pola asuh demokratis, ada program atau kegiatan sekolah di luar jam pelajaran yang mendukung pembinaan akhlak siswa

Wawancara dengan guru pendidikan agama islam bapak Marwan Dalimunthe ia mengatakan: ada, kerohanian, peringatan hari-hari besar agama dan pelaksanaan shalat dzuhur secara berjama'ah".[85]

Dari hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Siabu bahwa pola asuh demokratis dan program pendukung di luar jam pelajaran memang dilaksanakan oleh siswa, seperti shalat dzuhur secara berjama'ah, yang dimana shalat ini dilaksanakan setiap hari dengan kelas yang bergantian.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Marwan Dalimunthe ia mengatakan:

---

[83]Defrion, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Selasa 14 Desember 2021.

[84]Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 2 Siabu, Senin 26 Desember 2021.

[85]Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Selasa 20 Desember 2021.

"Iya, setiap hari tapi setiap kelasnya di bagi-bagi ". [86]

Dapat disimpulkan bahwa dalam pola asuh demokratis ini siswa belum sepenuhnya melaksanakan arahan serta bimbingan yang diberikan guru, untuk mengatasi itu guru harus memberikan pembinaan lagi, agar nantinya lebih baik kedepannya.

c. Pola Asuh Penelantaran

Dalam pola asuh ini guru sama sekali tidak terlibat terhadap siswa. Pola ini sangat memberikan dampak yang negatif bagi siswa, siswa lebih cenderung untuk memilih hidup seenaknya sendiri tanpa kontrol dari gurunya.

Dari hasil observasi di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal guru tidak menerapkan pola asuh ini karena guru tidak membiarkan siswanya untuk untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang sifatnya negatif.[87]

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Marwan Dalimunthe ia mengatakan:

"Guru berusaha memopokkan siswa yang bisa di bina dan yang perlu diperhatikan antara guru dan orang tua".[88]

Wawancara dengan siswa yang bernama Siti Aisyah ia mengatakan:

[86]Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Selasa 20 Desember 2021.

[87]Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 2 Siabu, Rabu, 28 Desember 2021.

[88]Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, selasa 14 Desember 2021.

"Ketika kami melakukan kesalahan sekalipun kak, kami tidak pernah dibiarkan oleh guru, selalu diberi nasehat dan juga bimbingan jika kami melakuka kesalahan".[89]

Dari hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Siabu bahwa ketika siswa melakukan kesalahan, seperti tidak memiliki sopan santun dalam berbicara, maka guru memberikan nasehat kepada siswa yakni ketika berbicara dengan seseorang baik itu guru, teman sebaya, atau orang lain harus memiliki sopan santun. Dan guru tidak membiarkan hal ini siswa terus menerus dilakukan oleh siswa.[90].

Wawancara dengan siswa yang bernama Erisah ia mengatakan: "kami di beri nasehat oleh guru kak jika kami melakukan kesalahan, dan tidak pernah dibiarkan oleh guru".[91]

Dari hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Siabu ketika siswa melakukan kesalahan memang guru tidak akan membiarkan siswa untuk melakukan kesalahan.[92]

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam memperhatikan siswa apabila ada yang melakukan kesalahan dan tidak membiarkannya yaitu dengan menasehati siswa agar tidak melakukan kesalahan yang dilakukannya tersebut.

[89]Siti Aisyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 17 Desember 2021.

[90]Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 31 Desember 2021

[91]Erisah, Siswa kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu, Jum'at 17 Desember 2021.

[92]Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu, Sabtu 1 Januari 2022.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah pola asuh Otoriter dan Demokratis. Namun, lain halnya guru pendidikan agama Islam membina akhlak siswa siswa belum ada yang semaksimal mungkin, misalnya saja masih banyak siswa .yang mengatakan perkataan yang tidak baik, cabut, merokok diam-diam, seperti yang dilihat hasil wawancara dengan siswa tentang keadaan akhlak siswa di sekolah.

Kemudian analisis selanjutnya ialah tidak hanya guru saja yang terlibat dalam pembinaan akhlak siswa, tetapi orang tua juga terlibat dalam hal ini, karena yang pertama mendidik anak ialah orang tua di dalam keluarganya, sementara di lingkungan sekolah yang mendidik adalah guru. Dalam hal ini sebagai orang tua harus mengajarkan akhlak yang baik terhadap anaknya agar nantinya setelah tumbuh dewasa menjadi anak yang berbudi pekerti baik. begitu juga dengan guru harus mencerminkan akhlak yang baik terhadap siswanya karena guru sangat besar pengaruhnya terhadap siswa.

Selain lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat juga sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak siswa, karena masyarakat merupakan tempat dimana seseorang bergaul sesama manusia, dan juga pergaulan yang sangat luas.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun adalah masalah kejujuran.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 55 % dikatakan baik dan 45 % kurang baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi.
2. Pola asuh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah pola asuh demokratis.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama islam agar dapat memberikan pola asuh yang baik kepada siswa seperti, memberikan teladan yang baik, memberikan pembiasaan untuk selalu berbicara dengan sopan, memberikan hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan, dan memberikan hadiah jika si anak yang berprestasi di sekolah.
2. Untuk siswa yang ada di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal agar lebih menerapkan pola asuh yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam, agar tercapai anak yang berakhlak baik.

3. Kepada guru pendidikan agama Islam jangan bosan un tuk selalu membimbing dan memberukan arahan terhadap siswa agar tidak terpengaruh terhadap perilaku yang tidak diinginkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah, M. Yatim. 2007. *Studi Akhlak dalam Persfektif Al-Qur'an.* Jakarta: Sinar Grafika Ofset.

Abdurrahman, Muhdar, Muhdar Safi, Muksin Hi Abdullah. 1 September 2018. "Sistem Informasi Pengolahan Data Balita Berbasis Website pada Kantor UPT-KB Kec. Ternate Selatan". *IJIS-Indonesian Journal On Information System*. Volume 3 Nomor 1.

Al-Ghazali. 2000. *Ihya 'Ulumuddin.* Qairo: Mesir: Daar Al-Taqwa.

Anwar, Rosihin. 2008. *Akidah Akhlak.* Bandung: Pusta Setia.

Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara.

Asni, Nur. 2020. judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat. *Skripsi.* Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.

Asfiati. 2020. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.

---------. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era(Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid- 19, dan Era New Normal).* Jakarta: Kencana.

Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: alfabeta.

Dalimunthe, Sehat Sultoni. 20018. *Filsafat Pendidikan Islam.* Yogyakarta: deepublish.

Daradjat, Zakiyah. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Harefa, Rasnim. 2020. judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Skripsi*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.

Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hasibuan, Sahida. Februari 2020. "Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Humaniora 2". *Journal. Pancabudi.ac.id*. Volume 2 No. 2.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Istarani. 2015 . *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan, Larispa.

Jamali, Muhammad Fadhil. 1980. *Al-Falsafah Al-Tarbawiyah Fi al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kitab Al-Jadid.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan ;persiapan menghadapi Sertifukasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Manan, Syaepul. Januari 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim.* Vol. 15 No. 1.

Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Perasada.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru.* Malang, UIN Maliki Press.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:Remaja Rosdakarya.

Nata, Abudin. 2001. *Persfektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*. Jakarta: Raja Grafinddo Persada.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Refika Aditama.

Navae, Miss Fuseyah. 2019. Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 18 Semarang, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang.

NN, Budiman, N. 2012. *Etika Profesi Guru.* Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Nurdin, Muhammad. 2001. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisma Sophie.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001, Edisi III. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penetian Pendidikan*. Medan: Citapustaka Media.

Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2003. Tentang Guru dan Dosen bab 11. Pasal 39 ayat 2.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Fattah Al-Quran 20 Baris Terjemah: Terjemah Dua Muka*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian Pembimbing	November 2020
2.	Pengajuan Judul	November 2020
3.	Penyusunan Judul	November 2020
4.	Pengesahan Judul	Desember 2020
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Desember 2020
6.	Penyusunan Proposal	April 2021
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	April 2021
8.	Revisi	Oktober 2021
9.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Oktober 2021
10.	Revisi	Oktober 2021
11.	Seminar Proposal	November 2021
12.	Revisi Proposal	November 2021
13.	Penyerahan Proposal	November 2021
14.	Pelaksanaan Penelitian	Desember 2021
15.	Penyusunan Bab IV	Januari 2022
16.	Penyusunan Bab V	Januari 2022
17.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Januari 2022
18.	Revisi	Januari 2022
19.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Februari 2022
20.	Revisi	Februari 2022
21.	Laporan Penelitian	Februari 2022
22.	Seminar Hasil	Februari 2022
23.	Revisi	Maret 2022
24.	Ujian Munaqasah	Maret 2022
25.	Revisi	Maret 2022
26.	Penjilidan	Maret 2022

Padangsidimpuan, 04 November 2021
Peneliti

Nurhapipah
NIM. 1720100110

Lampiran II

Daftar Hasil Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal", Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi Lokasi Penelitian
2. Mengobservasi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Siabu
3. Mengobservasi Keadaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu
4. Mengobservasi Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu

Lampiran III

Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu?
2. Bagaimana Tindakan Bapak/Ibu ketika ada siswa yang melanggar peraturan?
3. Apakah siswa sudah dapat menerapkan pola asuh yang diberikah guru pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana kriteria keberhasilan pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa?
3. Bagaimana Tindakan Bapak ketika ada siswa yang melanggar peraturan?
4. Apa saja hasil yang dicapai oleh Bapak dari pola asuh dalam membina akhlak siswa?
5. Bagaimana Strategi yang dilakukan Bapak untuk lebih meningkatkan dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Bagaiman pola asuh yang Bapak/Ibu terapkan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana Keadaan akhlak saudara/i terhadap guru yang ada di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah saudara/i pernah bolos sekolah?
3. Apakah saudara/i melaksanakan peraturan sekolah?
4. Bagaimana menurut saudara/i supaya tercapai akhlak yang baik di SMP Negeri 2 Siabu?
5. Bagaimana tutur kata saudara/i dalam bergaul di lingkungan sekolah?
6. Apa sanksi yang diberikan guru jika saudara/i melanggar peraturan di sekolah

Lampiran Transkip Hasil Wawancara

No	Sumber	Uraian Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Defrion	Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu	Itu dimana-mana selama remaja ada mencerminkan kearah yang kurang baik itulah kerja sama tadi guru Agama, guru Pkn, dan semua guru menarek ke jalan lurus, kita remaja saya tidak remaja juga gitu ada nakal-nakalnya, tapi gurunya lah yang	Akhlak siswa bisa dikatakan baik, apabila dilatih, dibimbing, dan dibina serta diberi nasehat, jika siswa melakukan kesalahan dan perbuatan yang kurang baik, yaitu dengan memberikan pengawasan yang sangat ketat, motivasi serta bimbingan. Dan ketika siswa melakukan kesalahan

			mempengaruhi kembali dan menarek kembali ke jalan yang baiknya.	maka maka guru lah yang berperan kemabali menjadikan siswa baik akhlaknya.
2	Defrion	Bagaimana Tindakan Bapak/Ibu ketika ada siswa yang melanggar peraturan	Siswa yang melanggar peraturan akan diberikan arahan sesuai dengan alasan apa siswa melanggar peraturan.	Arahan yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar peraturan dengan menanya siswa mengapa dia melakukan hal tersebut, bisa jadi dia tidak sanggup dengan peraturan yang diberlakukan.
3	Defrion	Apakah siswa sudah dapat menerapkan pola asuh yang diberikah guru pendidikan agama Islam?	Kita berkolaborasi semuanya terutama guru PKN, guru Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling dan semua guru mata pelajaran berkolaborasi membina ini melalui	lisiplinan merupakan penentuan baik atau tidak bagi anak karena dengan menerapkan kedisiplinan akan meningkatkan akhlakul karimah siswa karena dengan hal tersebut siswa dapat mengetahui arti disiplin dan lebih

			kedisiplinan dan semua bidang, mulai dari kehadiran sampai pulang lagi, sampai Pr nya semuanya itu harus diperiksa. Dengan demikian anak ini berikir bahwa disiplin nmenentukan segala-galanya dan anak yang berdisiplin biasanya baik.	menghargai waktu. dalam hal ini semua guru bekerja sama dalam membina akhlak siswa dalam semua bidang termasuk pr-nya dan ini dilakukan guru mulai si anak datang kesekolah sampai pulang.
4	Defrion	Bagaimana kriteria keberhasilan pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu?	Harus mencerminkan akhlak yang baik terhadap siswanya, seperti shalat dzuhur secara berjama'ah, Guru PAI jelas memberikan contoh ke anak-anaknya, tapi setelah pandemi sebelum ini dan sebelum kita	Sebelum pandemi guru PAI mencontohkan akhlak yang baik kepada murid yaitu dengan melakukan shalat dhuhur secara berjama'ah dan itulah yang di contoh anak-anak untuk kedepannya, tapi setelah pandemi pembelajaran tatap muka ditiadakan.

			melakukan lagi pembelajaran tatap muka terbatas ini indak ada lagi, ini udah mulai lagi guru PAI sebagian udah membawa lagi anak-anaknya praktek shalatnya berarti sudah mencontohkan ke murid-muridnya dan itulah yang harus di contoh murid-murid sebetulnya kedepan.	
5	Ikhwanul Hauna	Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu?	Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu sebagian baik dan sebagian kurang baik.	Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu belum dikatan baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan seperti, bolos dan sebagainya. Dalam hal ini perlu dilakukan kembali pembinaan akhlak oleh guru Pendidikan

				Agama Islam.
6	Marwan Dalimunthe	Apa saja kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa?	Kegiatan yang dilakukan yaitu memperingati hari besar Islam dan pelaksanaan shalat dzuhur secara berjama'ah.	program pendukung di lua jam pelajaran memang dilaksanakan oleh siswa, seperti shalat dzuhur secara berjama'ah, yang dimana shalat ini dilaksanakan setiap hari dengan kelas yang bergantian.
7	Marwan Dalimunthe	Bagaimana Tindakan Bapak ketika ada siswa yang melanggar peraturan?	Dipanggil orang tuanya ke sekolah disampaikan apa masalah anak si anak tersebut.	Anak yang memiliki masalah akan dipanggil orang tuanya kesekolah agar orangtua tahu bagaimana tingkah laku si anak selama di sekolah dan si anak agar lebih berhati-hati ketika hendak ingin melakukan kesalahan dan tidak lagi mengulangi kesalahan yabg telah diperbuatnya sehingga anak bisa menjadi lebih

				baik kedepannya.
8	Marwan Dalimunthe	Bagaimana Strategi yang dilakukan Bapak untuk lebih meningkatkan dalam pembinaan akhlak siswa?	Strateginya yaitu kami usahakan memopokkan siswa yang bisa dibina dan yang perlu diperhatikan antara guru dan orang tua.	Siswa yang melakukan kesalahan akan dibina oleh guru yaitu dengan memberikan kepada mereka nasehat sehingga mereka tidak melakukan kesalahan yang sifatnya negatif dan guru tidak membiarkan meraka begitu saja, sama halnya dengan orang tua.
9	Ikhwanul Hauna	Bagaiman pola asuh yang Bapak/Ibu terapkan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa?	Dalam membina akhlak siswa kita ingatkan kita katakan setiap masuk sekolah kita biasakan untuk mengadakan salaman kepada guru kemudian bertegur sapa, kalau bertemu selalu mengucapkan Assalamu ‘Alaikum.	Dengan membiasakan salaman kepada guru, bertegur sapa, mengucapkan Assalamu ‘Alaikum akan menjadikan akhlak siswa semakin baik dan selain itu hubungan antara guru dengan siswa juga akan semakin dekat dan terjaga.

10	Marwan Dalimunthe	Bagaimana kriteria keberhasilan pola asuh Bapak dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu?	Kriterianya yaitu dengan cara menanyakan setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan atau PAI di ruangan kelas.	Setiap siswa melakukan prose pembelajaran di ruangan guru selalu menanyakan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.
11	Erisah	Bagaimana Keadaan akhlak saudara/i terhadap guru yang ada di SMP Negeri 2 Siabu?	Sebagian dari siswa/i menghormati guru,dan sebagian mengabaikan nasehat guru.	Tidak semua siswa memiliki akhlak yang baik terhadap guru, dan ada sebagian siswa yang kurang baik akhlaknya.
12	Siti Aisyah	Apakah saudara/i pernah bolos sekolah?	Sebagian siswa yang bolos sekolah karena ajakan dari temannya kak, dan meraka bolos kebiasaannya siswa laki-laki.	Bolos sekolah yaitu suatu perbuatan yang harus dijauhu oleh setiap siswa, dalam memilih teman harus pandai-pandai jangan sampai terjerumus kepada perilaku yang tak diinginkan khususnya untuk siswa laki-laki.
13	Erisah	Apakah saudara/i	Sebagian	Tidak semua

		melaksanakan peraturan sekolah?	melaksanakannya san sebagian membantahnya.	siswa melaksanakan peraturan yang ada disekolah
14	Siti Aisyah	Apa sanksi yang diberikan guru jika saudara/i melanggar peraturan di sekolah?	Sanksinya panggilan orang tua kak.	Setiap siswa yang melakukan kesalahan dan tidak mematuhi peraturan akan dipanggil orang tuanya kesekolah hal ini dilakukan supaya siswa tidak semena-mena dalam proses belajar.
15	Siti Aisyah	Apakah guru membiarkan siswa ketika ada yang melakukan kesalahan?	Ketika kami melakukan kesalahan sekalipun kak, kami tidak pernah dibiarkan oleh guru, selalu diberi nasehat dan juga bimbingan jika kami melakuka kesalahan	Guru tidak pernah membiarkan siswanya ketika melakukan kesalahan selalu diberi nasehat dan juga bimbingan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama	:Nurhapipah
Tempat, Tanggal Lahir	:Huta Godang Muda, 09 Maret 1999
Alamat	:Huta Godang Muda
Jenis Kelamin	:Perempuan
Anak Ke	:8 dari 8 bersaudara
Agama	:Islam
Kewarganegaraan	:Indonesia

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah	:H. Mawardi (Alm)
Pekerjaan	:Wiraswasta
Nama Ibu	:Hj. Dahliana (Almh)
Pekerjaan	:Petani

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tamat dari SD Negeri 039 Huta Godang Muda Pada Tahun 2011
2. Tamat Madrasah Tsalafiyah Swasta Darul Hadist Tahun 2014
3. Tamat Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadist Tahun 2017
4. Masuk Perguruan Tinggi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: https://ftik-iainpadangsidimpuan.ac.id Email: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

omor : B /In.14/E.1/PP. 009/ /2021 Padangsidimpuan, 23 Desember 2021
mp : -2939 12
erihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:
1. **Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag** **(Pembimbing I)**
2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M. A** **(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa rdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah i sebagai berikut:

Nama : Nur Hapipah
NIM : 17 201 00110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri dangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi ahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, adris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, n Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana ma tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang maksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen ucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil dekan bidang akademik

Dr.Ahmad Nizar Rangkuti. S. Si. M.Pd
NIP 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id E-Mail: ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B -2766 /In.14/E.1/TL.00/12/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Hapipah
NIM : 1720100110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Huta Godang Muda

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal."**

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 13 Desember 2021
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 2 SIABU DI SIHEPENG
Jalan Medan Padang Desa Sihepeng Kec. Siabu Kode Pos 22976

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/001/SMPN. 2 Siabu/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **DEFRION**
N I P	: 19650926 199412 1 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Tempat tugas	: SMP Negeri 2 Siabu Jln Medan Padang Desa Sihepeng

Menerangkan Bahwa :

Nama	: **NUR HAPIPAH**
NIM	: 1720100110
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Siabu di Sihepeng mulai 14 Desember 2021 Sampai dengan 03 Januari 2022 dengan judul :

" POLA ASUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sihepeng, 03 Januari 2022
Kepala SMP Negeri 2 Siabu
Di Sihepeng

DEFRION
NIP. 19650926 199412 1 001